

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DALAM MENDUKUNG PENGENDALIAN INTERNAL (STUDI KLINIK UTAMA KIMIA FARMA SAGULUNG BARU DI BATAM)

Leony Fajeri Rakhmawati¹, Firdaus Hamta², Ravika Permata Hati³

¹⁻³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia
Email Koresponden: leonyfajerirakhmawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Mendukung Pengendalian Intern di Klinik Utama Kimia Farma. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan bersamaan dengan metode pengumpulan data wawancara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengumpulan data untuk keperluan internal di Klinik Kimia Farma bermanfaat karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk keperluan internal. Namun, ada metode lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penggunaan internal; misalnya, satu sistem dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penggunaan internal, yang berguna karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penggunaan internal. Ini adalah contoh yang baik dari sistem yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengumpulkan informasi tentang karyawan, dan juga merupakan contoh yang baik dari proses internal yang digunakan oleh suatu perusahaan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Persediaan.

ABSTRACT

This paper was written with the intention of acquiring the System for Information Analysis and Decision Making for Internal Patient Care at the Kimia Farmasi Primer. In this study, the deskriptif Kualitatif method was used in conjunction with the wawancara data collection method. The study's findings indicate that the information-gathering system used to conduct internal research on the kimia farmasi primer is successful despite the fact that there are other factors that may be overlooked. This is done so that you can enjoy the pasokan at a lower price. The system must be in place in order to carry out the process, as it will allow for the selection of the best and most significant data between the internal klinik of the kimia farmasi and the information analysis system. This demonstrates that while there is a single information auditing system used by each company, there is also a single internal auditing system used by each company.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control, Supply.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Kimia Farma (KIS) yang akan dimanfaatkan sebagai sistem input di Klinik Utama Kimia Farma. Masalah atau kesulitan dalam penggunaan Sistem Informasi Kimia Farma (KIS) di Klinik Utama Kimia Farma. Terkadang masih sering terjadi kesalahan stok obat pada saat memasukkan obat. Untuk mengatasinya, Anda harus mendownload file tersebut dan mengirimkannya ke apotek tujuan melalui email. Setelah itu, stok obat tersebut dikirim ke apotek tujuan pengendalian internal Klinik Kimia Utama Farma. Seringkali terjadi kendala dalam penggunaan Sistem Informasi Kimia Farma (KIS) untuk perbekalan obat karena kelalaian dalam pengambilan berkas atau pemasukan. Bahwa proses penyediaan persediaan yang merupakan sumber utama pendapatan perusahaan mempunyai pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan, dimana sewaktu-waktu dapat timbul permasalahan yang dapat mengurangi efektivitas pengelolaan persediaan dan mempengaruhi nilai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada saat itu. Mulai dari rusaknya perbekalan di Klinik Utama Kimia Farma, kadaluarsa, Selain itu, muncul permasalahan pada kerangka stok di Fasilitas Utama Kimia Farma yang memerlukan pengendalian ke dalam yang harus terlihat dari kerangka data pembukuan. Bahwa sumber pendapatan utama bisnis adalah akuntansi

persediaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perlu tidaknya pengelolaan dan pengawasan persediaan di Klinik Utama Kimia Farma Saroll Baru Batam dengan cara mengamati aktivitas dan pergerakan persediaan. Menurut Krismiaji (2015), kerangka data pembukuan adalah kerangka kerja yang memproses informasi dan pertukaran untuk menghasilkan data yang berharga untuk mengatur, mengendalikan, dan menjalankan bisnis. Sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2015) adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data guna menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Orang, perangkat lunak, prosedur dan instruksi data, infrastruktur TI, pengendalian internal, dan langkah-langkah keamanan merupakan komponen dari sistem ini. Mulyadi (2013) mengatakan bahwa pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode dan tindakan yang terkoordinasi untuk menjaga aset dalam perusahaan, memeriksa keakuratan dan batasan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Cara pengendalian internal menangani sistem informasi akuntansi persediaan obat di klinik utama Kimia Farma menunjukkan hubungan antara sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Aset perusahaan akan dilindungi, keakuratan dan batasan data akuntansi akan diperiksa, dan kebijakan manajemen yang efektif akan didorong oleh pengendalian internal yang efektif. Kunci keberhasilan suatu perusahaan adalah pengendalian internal yang efektif. Kelancaran sistem dalam pengendalian internal perusahaan merupakan aspek yang paling krusial dalam suatu sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, pengendalian internal perusahaan mencakup sistem informasi akuntansi. Kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar dan efektif apabila memiliki sistem informasi akuntansi di dalamnya. komponen penting dari sistem pengendalian internal perusahaan. Misi perusahaan jasa kesehatan Klinik Utama Kimia Farma Sagulung Baru adalah memberikan pelayanan kesehatan.

Selain pemeriksaan kesehatan, Klinik Utama Kimia Farma menyediakan berbagai obat-obatan yang disesuaikan dengan kondisi Anda atau resep yang direkomendasikan oleh dokter sebagai bentuk pelayanannya. Hasil eksplorasi penting oleh Prayugo dan Sulistyawati (2021) merekomendasikan bahwa diperlukan panduan yang berharga bagi organisasi PT. Kimia Farma Exchange and Conveyance Cabang Semarang. Saran pertama yang disampaikan secara tertulis adalah PT. Tugas dan tanggung jawab pegawai di Kimia Farma Trading & Distribusi Cabang Semarang lebih ditekankan untuk mencegah pegawai melakukan pekerjaan ganda yang dapat mengakibatkan kurangnya fokus dalam pekerjaan dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Kedua, PT lebih diutamakan. Sebulan sekali, Perdagangan & Distribusi Kimia Farma Cabang Semarang melakukan inventarisasi, sehingga memudahkan untuk mengetahui sumber ketidaksesuaian antara stok dan fisik persediaan. Ketiga, PT lebih diutamakan. Penambahan sumber daya manusia (SDM) pada Kimia Farma Trading & Distribusi Cabang Semarang memungkinkan karyawan memiliki workstation sendiri sehingga dapat mengidentifikasi karyawan mana yang kurang fokus dalam pekerjaannya jika terjadi kesalahan perhitungan (perbedaan). Keempat, periksa kembali setiap kali barang masuk dan keluar gudang. Penelitian terkait yang dilakukan Dina, Dwi, dan Syafrudin (2021) menunjukkan bahwa aplikasi yang berhasil dirancang peneliti ini dapat mempermudah karyawan Apotek Kimia Farma Baran dalam mengelola stok barang. Berdasarkan temuan penelitian Juanda (2020) terkait penelitian ini adalah sebagai berikut: Apotek Sejahtera Palembang masih menggunakan sistem pencatatan manual atau belum terkomputerisasi, dan belum efektif karena pemisahan tugas yang jelas antar apotek belum efektif. empat: buruknya pencatatan stock opname di Apotek Palembang Sejahtera; penerimaan dan penyimpanan barang. Penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dalam Mendukung Pengendalian Intern Pada Klinik Utama Kimia Farma Sagulung Baru Batam” berdasarkan uraian yang telah diberikan sebelumnya. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Untuk Mendukung Pengendalian Di Klinik Utama Kimia Farma Sagulung

Baru Batam merupakan batasan masalah penelitian berdasarkan latar belakang sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi persediaan dalam mendukung pengendalian internal di klinik Kimia Farma Sagulung Baru Utama Batam. Untuk mengetahui pengendalian persediaan internal Klinik Utama Sagulung Baru Kimia Farma.

Sesuai Susanto (2013) “Kerangka kerja data pembukuan adalah kerangka penanganan informasi pembukuan yang merupakan koordinasi orang, perangkat, dan strategi yang berkolaborasi secara serasi dalam suatu pemegang hierarki yang terorganisir untuk menyampaikan data pembukuan moneter yang terorganisir dan juga data pembukuan dewan”. Mulyadi (2014) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu dari sekian banyak sistem informasi yang digunakan manajemen dalam menjalankan bisnis. Kerangka data pembukuan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi pertukaran yang dapat menghasilkan data yang tepat, tepat, dan solid. Sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Mulyadi (2013) mendefinisikan persediaan sebagai “aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan”, “aset dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan”, atau “bahan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa”. Standar Akuntansi Keuangan (2014) mendefinisikan persediaan sebagai aset lancar yang terdiri dari barang atau peralatan yang dimaksudkan untuk menunjang kegiatan operasional pemerintahan dan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat (SAK, 2014).

Jenis-jenis persediaan, beberapa jenis persediaan menurut Mulyadi (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Persediaan barang jadi;
- b. Persediaan produk dalam proses;
- c. Persediaan bahan baku;
- d. Persediaan bahan penolong;
- e. Persediaan perlengkapan pabrik.

Metode persediaan, beberapa metode persediaan menurut Mulyadi (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Metode Perpetual;
- b. Metode Fisik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif, disebut juga penelitian yang menggunakan bahasa deskriptif, digunakan dalam jenis penelitian ini. Sugiyono (2018) mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian filosofis yang digunakan untuk mempelajari kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumennya, metode pengumpulan data menekankan makna, dan digunakan analisis kualitatif. Untuk mendeskripsikan fakta dan hubungan antar fenomena secara sistematis, akurat, dan tepat, penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Data primer merupakan sumber data penelitian. Hasil wawancara terhadap responden di Klinik Utama Kimia Farma Kota Batam merupakan data primer yaitu informasi yang diperoleh langsung dari pelaku atau responden yang menjadi subjek penelitian ini. Kemampuan informasi opsional sebagai pelengkap atau pendukung informasi penting sebagai struktur, bukti, catatan dan laporan organisasi lainnya yang diperoleh dari studi tertulis.

Tabel 1
Jumlah Informan Kimia farma Sagulung Baru

No	Bagian	Jumlah
1	Service Manager	1
2	Apoteker	1
3	Asisten Apoteker	1
4	Pengadaan Daerah	1

Sumber: Klinik Utama Kimia Farma Sagulung Baru

Penelitian ini dilaksanakan di: Klinik Utama Kimia Farma Batam yang beralamat di No. 167, Raya Sagulung Baru, Sungai Binti, Kec Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau, Kode Pos 29425, dan pada bulan Februari 2023 merupakan waktu yang tepat. dari penelitian tersebut. Mengingat perolehan data merupakan tujuan utama penelitian, maka teknik pengumpulan data termasuk langkah yang paling strategis. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika mereka tidak mengetahui cara mengumpulkan data.

a. Observasi

Penelitian obesrvasi dipimpin dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati dari suatu artikel baik secara langsung maupun tersirat. Dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dilakukan observasi guna memperoleh data berdasarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

b. Dokumentasi

Kumpulan file yang disebut dokumentasi melibatkan pencarian informasi dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi, agenda, dan dokumen lain yang sejenis.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara berinteraksi dengan sumber data. Baik secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi ini dilakukan melalui dialog verbal (tanya jawab).

Analisis deskriptif yaitu berdasarkan uraian yang menunjang analisis dan menekankan pada pemahaman permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kenyataan dan kondisi yang alami, kompleks, dan terperinci yang menjelaskan secara deskriptif dalam bentuk kalimat, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah semua informasi terkumpul, tahap selanjutnya adalah membedah informasi tersebut, sehingga informasi tersebut dapat diambil suatu penentuan.

Menurut Mulyadi (2018), kemampuan yang terkait dengan kerangka pembukuan saham adalah:

1. Bagian Gudang: Bagian gudang bertugas atas penyimpanan sebenarnya persediaan di gudang dan dengan menggunakan memo dari bagian pembelian, mencatat kapan persediaan masuk dan keluar gudang akibat transaksi pembelian.
2. Memproduksi barang dan melaporkan barang jadi ke bagian gudang merupakan tanggung jawab bagian produksi.
3. Bagian kartu persediaan ini bertugas membuat barang dan melaporkan barang jadi ke gudang.
4. Bagian jurnal bertugas membuat jurnal umum dan mencatat harga pokok barang jadi.
5. Bagian pembelian bertugas membandingkan harga antara pemasok A dan B, melakukan pembelian, memeriksa barang yang telah diterima, menulis laporan penerimaan barang, dan mengirimkan memo ke gudang untuk menyimpannya.
6. Bagian Pengiriman barang bagian pengiriman bertugas melakukan pengiriman barang dan melaporkan pengirimannya.

Menurut Mulyadi (2018), buku sistem akuntansi memuat dokumen akuntansi persediaan sebagai berikut:

1. Hasil penghitungan fisik persediaan dicatat pada Kartu Hitung Fisik. Penghitung dan pemeriksa secara independen menghitung setiap inventaris dua kali selama penghitungan inventaris fisik. Kartu estimasi sebenarnya dipartisi menjadi tiga bagian, yang masing-masing dapat diisolasi satu sama lain dengan cara merobeknya saat proses komputasi sebenarnya selesai.
2. Bagian gudang menggunakan Laporan Penerimaan Barang untuk mencatat jumlah barang jadi yang diterima dari pembeli ke dalam kartu gudang.
3. Bagian gudang menggunakan dokumen ini, Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang, untuk mencatat pengeluaran persediaan penggunaan internal.
4. Kuantitas yang diserahkan ke bagian pengiriman dicatat pada Faktur Penjualan di kartu gudang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di Klinik Utama Kimia Farma, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Fungsi – Fungsi Terkait

1. Bagian gudang, di Klinik Utama Kimia Farma mengajukan permintaan customer untuk menyimpan barang yang sudah diterima sesuai dengan persediaan, lalu melakukan cek stok berkala dan membutuhkan restok sesuai kebutuhan persediaan yang diinginkan pembeli.
2. Di Klinik Utama Kimia Farma, bagian produksi bertugas membuat barang untuk inventarisasi dan memberitahukan bagian gudang mengenai barang jadi.
3. Pada Klinik Utama Kimia Farma, bagian kartu inventaris bertugas menjaga keakuratan pencatatan akuntansi persediaan bagian gudang.
4. Segmen buku harian, bertugas mencatat pengeluaran barang-barang yang telah selesai dan membuat buku harian secara keseluruhan. Sebaiknya membuat jurnal umum dan mencatat harga pokok penjualan jadi di bagian Jurnal Klinik Utama Kimia Farma.
5. Bagian pembelian Klinik Utama Kimia Farma sangat ideal karena pembeli dapat membandingkan harga di pasaran dengan berbagai supplier untuk mendapatkan penawaran terbaik. Pemasok yang dipilih harus mengetahui barangnya, dan pimpinan pemasok harus mengetahui setiap pengeluaran pesanan pembelian sesuai dengan pesanan.
6. Bagian pengangkutan dalam pengiriman di Fasilitas Dasar Kimia Farma benar-benar bertanggung jawab dalam mengirimkan barang. Prosedur ini penting untuk menjaga integritas barang selama pengiriman.

B. Dokumen yang digunakan di Klinik Utama Kimia Farma

Ada beberapa pencatatan yang digunakan di Fasilitas Fundamental Kimia Farma yang terkait dengan Kerangka Data Pembukuan, antara lain:

1. Kartu Perhitungan Fisik Formulir permintaan fisik ini untuk bukti internal seperti berkas yang dikirim dari pembeli ke penjual pada saat pembelian atau penjualan.
2. Penerimaan Barang Laporan penerimaan barang Klinik Induk Kimia Farma didasarkan pada perhitungan kuantitas produk pembeli.
3. Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang di Klinik Utama, Kimia Farma menggunakan dokumen dari bagian gudang untuk mencatat pengeluaran perbekalan. Ini berfungsi sebagai bukti permintaan dan pengeluaran barang.
4. Faktur Penjualan Faktur Penjualan Farma mencatat kuantitas yang dikirimkan ke bagian pengiriman pada kartu gudang dengan menggunakan dokumen yang ada di klinik kimia.

C. Catatan Akuntansi yang digunakan di Klinik Utama Kimia Farma

Dalam akuntansi persediaan, pencatatan yang digunakan adalah:

1. Kartu Persediaan: Kartu persediaan Klinik Utama Kimia Farma cocok karena memuat catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat jumlah dan harga pokok barang yang disimpan di gudang dan dicantumkan pada bagian kartu persediaan.
2. Kartu Gudang: Berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan, kartu gudang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan. Ia juga mencatat mutasi akuntansi untuk barang-barang yang tercantum pada kartu gudang yang dipegang oleh bagian gudang.

D. Sistem dan Prosedur yang Terkait Dengan Sistem Akuntansi Persediaan

Prosedur dan sistem akuntansi Inventarisasi Klinik Primer Kimia Farma adalah sebagai berikut:

1. Sebuah metode untuk mencatat barang jadi. Di pusat Kimia Farma utama Dalam metodologi ini biaya barang yang sudah selesai dibebankan, sedangkan stok barang yang sudah selesai dikreditkan ke akun barang dalam proses. Arsip sumber yang digunakan dalam sistem pencatatan ini adalah laporan barang yang sudah selesai.
2. Metode pencatatan harga pokok penjualan. Selain prosedur lainnya, prosedur sistem penjualan di Klinik Induk Kimia Farma antara lain: sistem permintaan transaksi, metode endorsement kredit, strategi pengangkutan barang dagangan, teknik penagihan, metodologi pencatatan piutang yang sudah tepat.
3. Cara pencatatan harga pokok barang yang dikembalikan oleh pembeli. Di klinik utama Kimia Farma, pembeli mengembalikan barang jadi yang sudah terjual. Transaksi retur penjualan ini akan berpengaruh terhadap persediaan barang jadi bagian gudang dengan bertambahnya jumlah barang pada kartu gudang dan harga pokok barang jadi yang dicatat oleh bagian tersebut. kartu stok barang yang sudah selesai
4. Metode pencatatan tambahan dan pelurusan biaya stok barang dalam proses. Proses produk ini diselesaikan oleh perusahaan pada akhir periode Pencatatan Klinik Utama Kimia Farma. Laporan tersebut meliputi laporan keuangan bulanan dan tahunan.
5. Metode pencatatan harga pokok pembelian Persediaan Strategi ini merupakan salah satu teknik klinis Kimia Farma yang sangat penting dalam menyusun kerangka pembelian. Dalam metodologi ini, biaya pembelian saham dicatat.
6. Cara pencatatan pengeluaran stok kembali ke penyedia. Transaksi retur pembelian ini akan berdampak pada persediaan yang dimiliki oleh bagian gudang serta mengurangi jumlah dan biaya persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan pada kartu stok yang bersangkutan jika persediaan di klinik utama Kimia Farma telah dikembalikan kepada pemasok.
7. Tata cara permintaan dan penyediaan barang dari gudang. Salah satu prosedur yang menyusun sistem akuntansi biaya produksi adalah prosedur di Klinik Induk Kimia Farma. Biaya persediaan bahan baku dicatat selama prosedur ini.
8. Metode untuk mencatat tambahan biaya persediaan yang timbul akibat pengembalian barang gudang. Biaya berkurang dan persediaan meningkat berkat prosedur klinis utama Kimia Farma dalam transaksi pengembalian gudang. Bukti pengembalian barang gudang adalah tata cara melakukannya.
9. Sistem penghitungan persediaan fisik. Di Klinik Utama Kimia Farma, sistem penghitungan persediaan fisik menggunakan persediaan fisik persediaan yang disimpan di gudang untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang atas bagaimana fungsi penyimpanan dijalankan.

Pengendalian internal Persediaan Klinik Utama Kimia Farma

Indikator pengendalian persediaan internal menurut Riset Klinik Utama Kimia Farma terbagi menjadi tiga kategori:

1. Organisasi
 - a. Perhitungan Fisik Petugas yang bertugas melakukan perhitungan dan pengawasan kuantitas fisik barang di Klinik Utama Kimia Farma bertanggung jawab dalam tugas tersebut.
 - b. Tim Evaluasi ini memberikan penilaian terhadap tanggung jawab fungsi akuntansi dan gudang, karena tim di Klinik Utama Kimia Farma harus terdiri dari petugas selain keduanya.
2. Sistem kewenangan tata cara pencatatan
 - a. Daftar hasil perhitungan: Di Klinik Induk Kimia Farma daftar hasil perhitungan diperlukan karena ketua tim stock opname harus mengetahui keputusan dan hasil perhitungan. Pemimpin tim ini memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengambil keputusan di bawah pengawasan.
 - b. Mencatat hasil perhitungan Di Klinik Utama Kimia Farma, pemegang kartu membandingkan jumlah persediaan yang sebenarnya dengan catatan di kartu, melakukan penyesuaian terhadap selisihnya, dan memperbarui data persediaan.
 - c. Karena berasal dari kartu persediaan, maka harga yang tertera di Klinik Utama Kimia Farma harus sesuai. d) Perubahan sesuai dengan perubahan kartu stok, menjadi kartu stok di Balai Besar Kimia Farma, mengingat untuk menjaga ketepatan pencatatan stok maka data dan kerangka stok yang ada harus sesuai dengan jumlah sebenarnya yang ada di ruang stok saat ini dan kerangka kerja cocok dengan jumlah sebenarnya di pusat distribusi.
3. Praktek dan Kesehatan
 - a. Kartu stock opname dan kartu stock opname di Klinik Utama Kimia Farma sudah tepat karena cetakan stok rawat inap perlu ditata, akurat, dan valid agar petugas dapat dengan cepat menemukan permasalahannya.
 - b. Pemeriksaan Stock Opname, yaitu penilaian stock opname di Fasilitas Utama Kimia Farma yang dilakukan satu kali secara berkala atau sesuai jam kerja.
 - c. Metode stock opname di Klinik Utama Kimia Farma, metode stock opname terdiri dari pemeriksaan, pencatatan, dan pelaporan hasil stock opname, serta penyesuaian verifikasi data fisik dan sistem.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian implementasi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan untuk mendukung pengendalian intern di Klinik Utama Kimia Farma Sagulung ditinjau dari sisi penerapannya positif, padahal pencatatan persediaan masih memerlukan perbaikan. Agar karyawan berhasil menyelesaikan pekerjaannya, sistem inventarisasi harus tepat.
2. Pengendalian internal pada pusat fundamental Ilmu Obat Sagulung baru telah berjalan dengan baik sesuai teknik organisasi. Sistem informasi akuntansi persediaan klinik kimia farmasi utama mempunyai dampak yang signifikan dalam mendukung pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal suatu perusahaan meningkat sebanding dengan kualitas sistem informasi akuntansi persediaannya.

SARAN

Saran dalam penelitian dan pengamatan berikut dapat dilakukan dari uraian sebelumnya:

1. Untuk organisasi
 - a. Sebaiknya dilakukan pengelolaan sistem persediaan yang ketat untuk membantu pekerja menyelesaikan pekerjaannya dengan baik
 - b. Pengendalian ke dalam sudah bertanggung jawab atas ketepatan dan kedalaman kerangka data pembukuan saham sesuai strategi organisasi.
2. Bagi penelitian, diharapkan adanya tambahan peneliti yang dapat mengembangkan pembahasan dan penelitian apabila mempunyai tema yang sama atau relevan dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, Fendy, dan Saprudin. (2023). Analisis Operasional Dalam Pengendalian Internal Atas Ketersediaan Barang Dagang PT. Kimia Farma. 11.
- Anggraeni, E. Y., & Irviani, R. (2017). Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dina, Dwi, dan Syafrudin. (2021). Aplikasi Sistem Informasi stok persediaan Barang di Apotek Kimia Farma Baran Berbasis Android. *Frontiers in Neuroscience*.
- Hery. (2014). Tujuan Pengendalian Internal. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Juanda, R. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Dalam Menunjang Keefektifan Pengelolaan Persediaan Obat Pada Apotek Sejahtera Palembang.
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi akuntansi Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2014). Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan Kelima. Jakarta : Salemba Empat. Persediaan. Jakarta : Salemba Empat.
- Prayugo, E.-, & Sulistyawati, A. I. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Pt.Kimia Farmacabang Semarang. *Solusi*. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i4.4127>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems*, Global Edition. Pearson. <https://books.google.com/books?id=eJeJoAEACAAJ&pgis=1>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Gramedia.